

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa

Hayyu Hafizah¹, S. Eko Ch Purnomo², Wenny Trisnaningtyas³, M.Syamsul Arif SN⁴, Tri Anonim⁵, Sri Utami Dwiningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}*Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Email: ekopurnomo001@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pasien gagal ginjal memiliki kualitas hidup yang berbeda dari orang sehat umumnya, yang membuat kondisi fisik maupun mental semakin menurun akibat penyakit yang diderita. Salah satu faktor yang bisa mengurangi kondisi ini adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat memperkuat kondisi kualitas hidup individu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Responden berjumlah 100 orang yang diambil dengan metod *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah pasien gagal ginjal kronis yang rutin menjalani hemodialisa lebih dari 3 bulan dan rutin 2 – 3 kali seminggu. Instrumen yang digunakan Adalah kuesioner MSPSS dan KDQOL-SF36. Analisis data menggunakan korelasi spearman rank Hasil penelitian menunjukkan korelasi sangat signifikan antara dukungan sosial dan

Hasil : kualitas hidup responden gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa ($p.value=0,00$) dengan nilai r sebesar 0,936 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat artinya dukungan sosial berhubungan positif dengan kualitas hidup; semakin besar dukungan yang diterima, semakin baik kualitas hidup pasien.

Kesimpulan : Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memberikan intervensi yang efektif dalam memperkuat dukungan sosial, terutama dari keluarga

Kata Kunci : dukungan sosial, kualitas hidup, gagal ginjal kronis

The Relationship Between Social Support And Quality Of Life In Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis

Hayyu Hafizah¹, S. Eko Ch Purnomo², Wenny Trisnaningtyas³, M.Syamsul Arif SN⁴, Tri Anonim⁵, Sri Utami Dwiningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}*Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Email: ekopurnomo001@gmail.com

ABSTRACT

Background : Chronic kidney failure have a different quality of life from healthy people in general, which makes their physical and mental conditions decline due to the disease they suffer from. One factor that can reduce this condition is social support. Social support can strengthen the condition of an individual's quality of life.

The aim of this study was to describe the relationship between social support and the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Method : This study employed a quantitative analytical correlational design with a cross- sectional approach. A total of 100 respondents were selected using purposive sampling. Inclusion criteria included chronic kidney failure patients who have been undergoing hemodialysis for more than 3 months and attend sessions 2 to 3 times per week. The instruments

used were MSPSS and the KDQOL-SF36. Data analysis was conducted using Spearman rank correlation.

Result : The results from the Spearman rank correlation test indicated a highly significant correlation between social support and the quality of life of chronic kidney failure respondents undergoing hemodialysis (p-value = 0.00) with an r value of 0.936, demonstrating a very strong relationship. Social support is positively related to quality of life; the greater the support received, the better the patient's quality of life.

Conclusion : Family support is very important to improve patient well-being. Further research is recommended to provide effective interventions in strengthening social support, especially from the family.

Keyword : social support, quality of life, chronic kidney failure.

Introduction

(Pendahuluan)

Gagal ginjal kronis (GGK) telah menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara - negara berkembang, di mana penyakit ini menunjukkan peningkatan kematian dalam dua dekade terakhir. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat bahwa sekitar 638.178 jiwa menderita penyakit ginjal kronis, dengan 1.259 jiwa menjalani hemodialisa. Di Jawa Tengah, jumlah penderita GGK mencapai 88.180 jiwa, menjadikannya salah satu provinsi dengan angka tertinggi di Indonesia.

Penderita GGK sering kali harus menjalani hemodialisa secara rutin, yang membutuhkan komitmen waktu dan dapat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Hemodialisa, sebagai prosedur yang melelahkan, dapat menimbulkan berbagai efek samping yang berdampak pada kesejahteraan fisik dan emosional pasien. Oleh karena itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga medis sangat penting dalam membantu pasien menghadapi stres dan kecemasan yang sering menyertai kondisi ini.

Dukungan sosial tidak hanya mencakup bantuan praktis, tetapi juga dukungan emosional yang dapat membantu pasien merasa lebih terhubung dan memiliki kontrol atas kondisi kesehatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga berpengaruh besar terhadap adaptasi pasien terhadap kondisi pasien dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Interaksi yang baik dengan tenaga medis juga dapat meningkatkan persepsi pasien terhadap kualitas perawatan yang mereka terima. Dengan memahami hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup, penyedia layanan kesehatan dapat merancang program dukungan yang lebih efektif, termasuk konseling dan kelompok dukungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien GGK.

Methods

(Metode)

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik korelasional dengan metode cross sectional untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Populasi terdiri dari 160 responden di Klinik Ginjal dan Hipertensi Semarang, dengan sampel 100 pasien yang diambil melalui purposive sampling. Kriteria inklusi mencakup pasien yang rutin hemodialisa lebih dari tiga bulan, sementara kriteria eksklusi mencakup gangguan indra dan kejiwaan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan uji validitas serta reliabilitas memastikan keakuratan instrumen. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat, dengan uji korelasi Spearman untuk menguji hipotesis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Results

(Hasil)

1. Gambaran karakteristik responden

Tabel. 4.1. Analisa Univariat Karakteristik responden

Variabel	Kategori	F	(%)
Usia			
Masa Dewasa	36-45 thn	30	30
Masa Lansia Awal	46-55 thn	32	32
Masa Lansia Ahir	56-65 thn	38	38
Jenis Kelamin			
Laki-Laki		55	55
Perempuan		45	45
Pendidikan terakhir			
SD		2	2
SMA		51	51
D3		3	3
S1		44	44
Status Pernikahan			
Belum Menikah		15	15
Menikah		78	78
Duda/Janda		7	7
Kondisi Kesehatan Lama Perawatan			
Baik		4	4
Sedang		43	43
Buruk		53	53
< 6 bulan		48	48
≥ 6 bulan		52	52
Total		100	100

Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berusia lansia awal (56-65 tahun), dengan 38 responden (38%) dan rata-rata usia 51 tahun. Jenis kelamin responden terdiri dari 55% laki-laki, dan 51% memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA. Sebanyak 78 responden (78%) telah menikah. Dalam kondisi kesehatan, 53 responden (53%) berada dalam keadaan buruk, dan 52 responden (52%) menjalani perawatan hemodialisa lebih dari 6 bulan, perawatan 6,08 bulan dan standar deviasi 1,997

2. Gambaran tingkat dukungan sosial pada responden gagal ginjal kronis

Table 4.2. Univariat Dukungan Sosial

Variabel	Kategori	F	Mean±SD
Dukungan Sosial			
Rendah	1-2,9	33	3,60±1,89
Sedang	3 - 5	37	
Tinggi	5,1-7	30	
Total		100	

variabel dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner MSPSS. Skor dukungan sosial responden berkisar antara 1,08 hingga 6,17. Sebanyak 37 responden mendapatkan dukungan sosial sedang, 30 responden tinggi, dan 33 responden rendah. Rata-rata dukungan sosial adalah 3,60 dengan standar deviasi 1,89, menunjukkan konsistensi tingkat dukungan

3. Gambaran responden gagal ginjal kronis berdasarkan item dimensi dukungan social

Table 4.3. Multidimensional Scale Perceived Social Support

Dimensi	Mean±SD	Kategori
Keluarga	3.2 ± 0.495	Rendah
Item Tertinggi		
Saya dapat menceritakan permasalahan yang saya hadapi dengan keluarga saya	3.7 ± 1.05	
Item Terendah		
Keluarga saya membantu saya untuk membuat keputusan	2.3 ± 0.75	
Teman	3.97 ± 0.79	Sedang
Item Tertinggi		

Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka

3,9 ±2,38

Item Terendah

Saya dapat mengandalkan teman-teman ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

3,29±1,28

Orang Terdekat 3.97 ± 0.79 Sedang

Item Tertinggi

Ada seseorang yang selalu siap ketika saya membutuhkannya

3,84±2,26

Item Terendah

Ada seseorang yang menjadi sumber kenyamanan bagi saya

3,31±1,64

Berdasarkan tabel 4.3, rata-rata dukungan sosial keluarga adalah $3,2 \pm 0,495$, menunjukkan dukungan rendah. Item tertinggi adalah "Saya dapat menceritakan permasalahan dengan keluarga" ($3,7 \pm 1,05$), sedangkan terendah "Keluarga membantu saya membuat keputusan" ($2,3 \pm 0,75$). Dukungan teman rata-rata $3,97 \pm 0,79$, dan orang terdekat juga $3,97 \pm 0,79$. Dukungan bervariasi; keluarga cenderung rendah, sedangkan teman dan orang terdekat pada tingkat sedang

4. Gambaran Tingkat kualitas hidup

Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Kualitas Hidup pada Responden

Variabel	Kategori	F	(%)	Mean±SD
Kualitas Hidup				
Baik	61-83	27	27	52,40±20,9
Sedang	25-60	41	41	
Buruk	0-24	32	32	
Total		100	100	

Hasil analisis univariat pada variabel kualitas hidup responden gagal ginjal kronis menunjukkan bahwa 27 responden (27%) memiliki kualitas hidup baik, 41 responden (41%) sedang, dan 32 responden (32%) buruk. Skor kualitas hidup bervariasi dengan rata-rata 52,40 dan standar deviasi 20,9, mencerminkan

variasi signifikan di antara responden.

5. Gambaran Kualitas Hidup pada Responden Gagal Ginjal Kronis yang menjalani

Dimensi	Mean \pm SD	Kategori
Fungsi Fisik	63,39 \pm 24,08	Baik
Peran Fisik	58,33 \pm 25,71	Sedang
Rasa Nyeri	57,05 \pm 28,19	Sedang
Kesehatan Umum	44,82 \pm 15,42	Sedang
Kesejahteraan Emosi	48,21 \pm 20,91	Sedang
Peran Emosional	53,30 \pm 16,61	Sedang
Fungsi Sosial	75,89 \pm 24,52	Baik
Energi	48,21 \pm 20,91	Sedang

Dimensi kualitas hidup yang diukur dengan kuesioner KDQOL-SF36 menunjukkan hasil berbeda. Fungsi fisik memiliki mean 63,39 \pm 24,08 (baik), sementara peran fisik 58,33 \pm 25,71 (sedang). Rasa nyeri tercatat 57,05 \pm 28,19 (sedang), kesehatan umum 44,82 \pm 15,42 (sedang), dan kesejahteraan emosi 48,21 \pm 20,91 (sedang). Fungsi sosial baik dengan mean 75,89 \pm 24,52, dan energi 48,21 \pm 20,91 (sedang). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat aspek positif, masih ada tantangan yang dihadapi responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

6. Uji Korelasi Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup

Tabel 4.6 Uji Korelasi Hubungan Dukungan Sosial

Tingkat Dukungan Sosial	Tingkat Kualitas Hidup			Koefisien Korelasi	p-value
	Baik (61-83)	Sedang (25-60)	Buruk (0-24)		
Rendah (1-2,9)	5	18	10	0,936	0,000
%	15,15	54,55	30,30		
Sedang (3-5)	12	20	5		
%	32,43	54,05	13,51		
Tinggi (5,1-7)	10	3	17		
%	33,33	10	56,67		

hemodialisa berdasarkan Item Dimensi Kualitas Hidup

Tabel 4.5 Gambaran Kualitas Hidup

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji korelasi Spearman yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup, dengan nilai korelasi 0,936 yang menandakan hubungan sangat kuat. Responden dengan dukungan sosial rendah (1-2,9) memiliki kualitas hidup buruk; hanya 5 responden (15,15%) berkualitas hidup baik. Pada dukungan sosial sedang (3-5), 12 responden (32,43%) berkualitas hidup baik. Namun, di kategori dukungan sosial tinggi (5,1-7), meskipun 10 responden (33,33%) berkualitas hidup baik, terdapat 17 responden (56,67%) yang berkualitas hidup buruk, menunjukkan bahwa dukungan sosial tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hidup.

Discussion (Pembahasan)

1. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup

Penelitian ini mengungkapkan hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,936$, menandakan hubungan positif yang sangat kuat. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin baik kualitas hidup pasien. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Kualitas hidup pasien terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan fisik, kondisi psikologis, ketergantungan, dan perubahan dalam hubungan sosial. Responden dengan dukungan keluarga yang baik mengalami peningkatan kualitas hidup, sementara stres dan kondisi kesehatan yang buruk dapat menurunkan kualitas hidup meskipun dukungan. Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berusia lansia awal (56-65 tahun), dengan 38 responden (38%) dan rata-rata usia 51 tahun. Jenis kelamin responden terdiri dari 55% laki-laki, dan 51% memiliki pendidikan terakhir di

tingkat SMA. Sebanyak 78 responden (78%) telah menikah. Dalam kondisi kesehatan, 53 responden (53%) berada dalam keadaan buruk, dan 52 responden (52%) menjalani perawatan hemodialisa lebih dari 6 bulan, perawatan 6,08 bulan dan standar deviasi 1,997

2. Gambaran tingkat dukungan sosial pada responden gagal ginjal kronis

Table 4.2. Univariat Dukungan Sosial

Variabel	Kategori	F	Mean±SD
Dukungan Sosial			
Rendah	1-2,9	33	3,60±1,89
Sedang	3 - 5	37	
Tinggi	5,1-7	30	
Total		100	

variabel dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner MSPSS. Skor dukungan sosial responden berkisar antara 1,08 hingga 6,17. Sebanyak 37 responden mendapatkan dukungan sosial sedang, 30 responden tinggi, dan 33 responden rendah. Rata-rata dukungan sosial adalah 3,60 dengan standar deviasi 1,89, menunjukkan konsistensi tingkat dukunga sosial ada. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kualitas hidup bersifat subjektif; pasien yang merasa frustrasi dengan kondisi mereka cenderung memiliki pandangan negatif meskipun mendapatkan dukungan. Responden dengan kualitas hidup yang baik cenderung lebih mandiri dalam menjalani terapi hemodialisa, merasa lebih aman dan mampu menerima kondisi penyakit mereka, meskipun awalnya mereka mengalami kecemasan dan ketakutan saat mengetahui penyakitnya (Putri et al., 2023).

Dukungan sosial mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis pasien. Dukungan keluarga, khususnya, sangat berperan dalam keberhasilan perawatan hemodialisa, memberikan dukungan emosional, informasi, dan harga diri. Dukungan dari teman dan kerabat juga penting, memberikan empati dan perhatian. Selain itu, dukungan masyarakat, seperti kunjungan dan edukasi, dapat membantu pasien merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti rencana perawatan. Responden yang merasakan dukungan sosial cenderung merasa dicintai dan dihargai, yang berkontribusi pada ketenangan psikologis dan kualitas hidup yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat

memperburuk penilaian diri dan mengurangi motivasi pasien untuk menjaga kesehatan, sehingga menurunkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat membantu pasien dalam menghadapi tantangan kesehatan mereka

2. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekuatan dan keterbatasan yang signifikan. Kekuatan penelitian terletak pada eksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, dengan data kualitas hidup dibagi dalam lima kategori, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kondisi pasien. Selain itu, keragaman karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pernikahan, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial.

Namun, keterbatasan penelitian mencakup penggunaan tiga kuesioner yang totalnya memiliki 48 pernyataan, yang dapat memakan waktu lama untuk diisi dan mungkin memengaruhi respons. Selain itu, beberapa karakteristik responden, seperti hasil hemodialisa dan identitas pribadi, tidak ditanyakan, yang dapat menjadi bahan pelengkap untuk analisis mendatang

3. Implikasi Keperawatan

Ketika menjalani hemodialisa, pasien menghadapi proses terapi yang menggantikan fungsi ginjal untuk mempertahankan hidup dengan membersihkan darah dari racun. Masalah kepatuhan dalam pengobatan dan manajemen cairan sering muncul, mempengaruhi efektivitas terapi. Dukungan sosial, berdasarkan teori kebutuhan Maslow, sangat penting bagi pasien gagal ginjal kronis untuk memperkuat mekanisme koping dan membantu penerimaan kondisi penyakit. Dukungan dari keluarga dan teman menciptakan suasana positif yang dapat mengurangi risiko komplikasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, terutama perawat, perlu lebih memperhatikan kondisi psikologis pasien dan melakukan intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup serta mempercepat proses penyembuhan.

Conclusion (Simpulan)

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi $r = 0,903$,

yang berarti semakin tinggi dukungan sosial, semakin baik kualitas hidup pasien. Dari 100 responden, 37% memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang, 30% tinggi, dan 33% rendah, dengan rata-rata dukungan sosial 3,60. Kualitas hidup juga teridentifikasi, di mana 27% responden berada dalam kategori baik, 41% sedang, dan 32% buruk, dengan rata-rata 52,40. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat terbukti penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Oleh karena itu, disarankan agar keluarga meningkatkan dukungan sosial untuk memperbaiki kualitas hidup pasien, dan perawat perlu menekankan pentingnya dukungan sosial kepada keluarga untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang efektif

References (Referensi)

- Anggraini, S & Fadila, Z. (2023). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Dialisis Di Asia Tenggara: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(1), 77-83
- Rosyanti, L., Hadi, I., Antari, I., Ramlah, S. (2023). Faktor Penyebab Gangguan Psikologis pada Penderita Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis: Literatur Reviu Naratif. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 15(2), 1-19
- Putri, M.E., Wardhani, U.C., Sari, I.P. (2023). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kualitas Hidup Pada Responden Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Raja Ahmad Thabib. *Journal of Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 74-91
- Lolowang, N.L., Lumi, W.M.E., Rattoe, A.A. (2020). Kualitas Hidup Responden Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 8(2), 21-32
- Firdayanti., Idris, S.A., Arfan, A. (2023). Analisis Kadar Asam Urat Serum Pada Individu Dengan Gagal Ginjal Kronik. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 2(8), 3251-3257
- Rizkilillah, M., Diah, S.KD., Sasmita, A. (2023). Peran Aktivitas Fisik dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa. *Medical- Surgical Journal of Nursing Research*. 1(2), 126-134
- Sinurat, L.R.E., Barus, D., Simamora, M., Syapitri, H. (2022). Self Manageemnt Berhubungan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 4(1), 173-184
- Wulandari, E.M., Yunita, R., Hartono, D. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Responden Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(10), 440-448
- Rohimah, S. (2020). THE ROLE OF FAMILY SUPPORT IN HEMODIALYSIS PATIENT ANXIETY. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 71-78
- Harahap, M.I.M., Sarumpaet, S.M., Tarigan, M. (2021). The Relationship Between Stress, Depression and Social Support With Adherence of Nutritions And Fluids Restrictions On Cronic Kidney Disease Patients. *Jurnal Magister Ilmu Keperawatan*, 1(2), 68-76
- Hollingdale, R., Sutton, D., & Hartley, B. (2020). The impact of social support on mental health outcomes in patients with chronic kidney disease. *Journal of Renal Care*, 46(3), 153-161
- Khan, A. M., Afridi, M. A. R., Asghar, M., Ikram, M., & Muhammad, R. (2019). Complications during hemodialysis in end stage renal disease patients in a teaching hospital. *Journal of Postgraduate Medical Institute*, 33(3), 204-209.
- Siregar, G. L., & Hemme, E. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Responden Gagal Ginjal Kronik di RSA Bandar Lampung. *Jurnal Nursing Update*, 14(2), 1-9. <https://repository.unai.edu/id/eprint/258/1/16> Jurnal NU gresya _ Evelyn.pd
- Smeltzer. (2016). *Smeltzer and Bare's Textbook of Medical-Surgical Nursing: Volume 1 And 2*. Lippincott Williams & Wilkins. https://books.google.co.id/books?id=x_jqswEACA AJ